

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam senantiasa mendorong umatnya untuk aktif dalam berdakwah. Dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan umat Islam. Konsep "*Ahsanu Qaula*" dalam al-Qur'an menunjukkan keutamaan dan pentingnya dakwah dalam memajukan Islam. Dengan menggunakan pendekatan komunikasi persuasif yang tepat, seorang da'i dapat mengajak dan memotivasi mad'u untuk menerapkan ajaran Islam dengan lebih baik.¹ Oleh karena itu, keterampilan interpersonal serta pemahaman psikologi mad'u menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan dakwah, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat

Dalam memberikan ajaran tentang agama Islam, khususnya al-Qur'an dan hadis, penting bagi seorang pemimpin atau pendakwah untuk memiliki otoritas agar pemahaman dan pandangannya dapat dipercaya dan diterima. Otoritas persuasif, yang mengandalkan kepercayaan dan keyakinan orang lain terhadap pemegang otoritas, menjadi kunci dalam konteks ini. Pemegang otoritas dianggap memiliki pengetahuan dan kebijaksanaan yang lebih baik, sehingga orang lain bersedia mengikuti tanpa adanya paksaan.² Hal ini sangat relevan dalam metode dakwah Islam yang memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini, di mana berbagai platform digital dapat membantu para pendakwah menyebarkan pesan-pesan Islam secara lebih luas dan efektif.

Salah satu *New Media* yang banyak digunakan untuk berdakwah oleh para ulama' pada saat ini yaitu YouTube, menurut databoks.katadata.co.id. yang dilansir dari rri total pengguna YouTube di Indonesia pada tahun 2024

¹ Tri Mutiara, "Metode Dakwah Ustadz Khalid Basalamah Di Akun Youtube Khalid Basalamah Official," *Jurnal Komunikasi* 1, no. 4 (2023): 170.

² Muslim Zainuddin, "Membaca Tafsir Hermeneutika Otoritas Khaled Abou El Fadl", *Jurnal Dusturia* 9. NO.1 (2019): 24. <file:///C:/Users/Toshiba%20Portege/Downloads/4754-10082-2-PB.pdf>.

sebanyak 139 juta pengguna (53,8% dari populasi)³ yang berarti setengah dari populasi manusia yang ada di Indonesia menggunakan YouTube terlepas dari mereka mencari informasi, pelajaran, bahkan hanya sekedar hiburan semata.

Khalid Basalamah dan Abdul Somad merupakan salah satu ulama' Indonesia yang menggunakan YouTube sebagai media untuk berdakwah. Dimana di era internet ini beliau paham akan kekuatan media sosial yang efektif untuk menyebarkan dakwah Islam ke seluruh umat. Dan dapat menjangkau *mad'u* sampai ke pelosok daerah yang sulit dijangkau dengan dakwah yang dilakukan secara langsung. Khalid Basalamah memiliki nama lengkap Khalid Zeed Abdullah Basalamah dan lahir di Makassar tanggal 1 Mei 1975. Ia merupakan keturunan Arab dari daerah Hadramaut, Yaman. Letaknya berada di Jazirah Arab bagian Selatan.⁴

Sedangkan Abdul Somad berjulukan UAS dengan nama lengkap Abdul Somad Batubara lahir di desa Silo Lama di wilayah Asahan, Sumatera Utara pada tanggal 18 Mei 1977.⁵ Abdul Somad terkenal akan cara penyampaian dakwah-nya yang humoris. Cepatnya perkembangan internet di Indonesia adalah salah satu faktor yang meningkatkan popularitasnya di kalangan muslim. Disebutkan juga oleh Schramm dalam buku yang ditulis oleh Rivers, sistem komunikasi menggunakan istilah yang lebih sederhana, yakni sistem komunikasi sebagai penjaga, forum dan guru.⁶

Dalam riset yang dilakukan oleh Rasyid⁷ merujuk pada definisi yang disajikan oleh Abu Yasir al-Hasan al-'Ilmi, *fiqh al-hadis* adalah suatu

³ Rri, "Ini Data Statistik Penggunaan Media Sosial Masyarakat Indonesia," 2024. Diakses pada Senin, 2 Desember, 2024, [https://www.rri.co.id/ipitek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024#:~:text=Platform%20Media%20Sosial%20Terpopuler%20:%20*%20Youtube,:%2089%20juta%20pengguna%20\(34%2C7%20dari%20populasi\).](https://www.rri.co.id/ipitek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024#:~:text=Platform%20Media%20Sosial%20Terpopuler%20:%20*%20Youtube,:%2089%20juta%20pengguna%20(34%2C7%20dari%20populasi).)

⁴ Tri Mutiara, "Metode Dakwah Ustadz Khalid Basalamah Di Akun Youtube Khalid Basalamah Official," *Jurnal Komunikasi* 1, no. 4 (2023): 177.

⁵ Yusuf Asyari, *Profil Ustadz Abdul Somad, Pernah Kalahkan 900 Pelajar*, (Jawa pos, selasa, 26 Desember 2017 06:08). Diakses pada Selasa, 26 November, 2024, <https://www.jawapos.com/nasional/01134112/profil-ustad-abdul-somad-pernah-kalahkan-900-pelajar>.

⁶ William L. Rivers, *Media Massa Dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 34.

⁷ Rasyid Al Hafizh, "Kontestasi Pemahaman Hadis *Isbal* Pada *New Media*: Studi Komparatif Nu Online Dan Muslim.Or.Id," *Skripsi, UIN Imam Bonjol Padang*, 2024, h. 18

pendekatan yang bertujuan untuk memahami maksud dari perkataan Nabi. Dengan kata lain, *fiqh al-hadis* melibatkan analisis dan pemahaman mendalam terhadap hadis-hadis, dengan fokus pada penyelidikan dan pemahaman konteks serta inti dari perkataan yang diucapkan oleh Nabi. Pendekatan ini menjadi penting dalam membongkar makna hadis secara lebih komprehensif dan kontekstual.⁸ Dapat disimpulkan betapa pentingnya dalam mengkaji kajian *Fiqh al-Hadis* demi mendapatkan pemahaman dalam memahami hadis secara mendalam agar tidak terjadinya kesalahan dalam memaknai hadis-hadis Rasulullah, yang mana dapat menimbulkan pengamalan yang tidak sesuai dari makna sebenarnya dari sebuah hadis.

Terkait permasalahan tentang *isbal* yang kerap di sampaikan oleh Khalid Basalamah dan Abdul Somad dan dipertanyakan oleh para jamaah pengajian maupun para penonton pada akun YouTube *Official* yang mereka punya, memiliki pola pikir yang berbeda dalam memahami makna dari hadis tentang *isbal*.

Namun perbedaan persepsi para ulama' bukan berarti terpecah belahnya umat Islam, para ulama' hanya memberikan pendapat mereka masing-masing terkait hadis-hadis yang telah mereka pelajari dengan dasar yang jelas dan mana yang menurut mereka itu adalah benar tanpa menyalahkan antar satu sama lain.⁹ Karena hadis-hadis dari Rasulullah SAW itu memberikan kesempatan dan peluang bagi pengikutnya untuk dapat memahami hadis-hadis tersebut. Faktor utama yang menjadi permasalahan tersebut biasanya terdapat perbedaan pendapat dan pemahaman para ulama' dalam memahami hadis tentang *isbal*.¹⁰

Sejumlah ulama menegaskan bahwa prinsip-prinsip dasar yang mengatur *isbal* dianggap dapat diterima dan diizinkan, asalkan praktik tersebut

⁸ Abu Yasir al-Hasan Al-Ilmiy, *Fiqh Al-Sunnah Al-Nabawiyah: Dirayah Wa Tanzilan*, (Beirut: Dar Al-Fikri, 2004).

⁹ Thoriq Zahir Muharram, "Hukum *Isbal* Menurut Yahya Ibn sharaf Al-Nawawi Dan 'Abdul 'Aziz Ibn Baz," *Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2023, https://digilib.uinsa.ac.id/63071/2/Thoriq%20Zahir%20Muharram_C05219024.pdf.

¹⁰ Muhammad Nasir, "Kontroversi Hadis-Hadis Tentang *Isbal* (*Telaah Kritis Sanad Dan Matan Hadis Serta Metode Penyelesaiannya*)," *Jurnal Farabi* 10, no. 1 (2013): 81.

tidak memanifestasikan bentuk kesombongan atau kesombongan apapun. Namun demikian, ada perbedaan pendapat di antara para ulama, dengan beberapa mengkategorikan tindakan *isbal* sebagai makruh, yang menunjukkan tindakan yang tidak disetujui tetapi tidak berdosa, sementara yang lain dengan tegas mengklasifikasikannya sebagai haram, menunjukkan larangan sesuai dengan hukum Islam. Beberapa ulama' menyatakan bahwa manifestasi kesombongan merupakan larangan utama, sementara yang lain berpendapat bahwa itu mungkin diizinkan ketika dilakukan dengan maksud untuk tidak sombong.¹¹

Rasulullah bersabda,

حَدَّثَنَا هَنَادُ بْنُ السَّرِيِّ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ الْجُعْفِيُّ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَادٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْإِسْبَالُ فِي الْإِزَارِ وَالْقَمِيصِ وَالْعِمَامَةِ مَنْ جَرَّ مِنْهَا شَيْئًا خِيَلَاءَ لَمْ يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ¹²

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hannad bin As Sari berkata: telah menceritakan kepada kami Husain Al Ju'fi dari Abdul Aziz bin Abu Rawwad dari Salim bin Abdullah dari Bapaknya dari Nabi shallallahu' alaihi wa sallam, beliau bersabda "Isbal (menjulurkan kain) itu ada pada sarung, baju dan surban. Siapa yang memanjangkan salah satu darinya karena sombong, maka Allah tidak akan melihatnya kelak pada hari kiamat". (HR. Abu Daud. 3571)

Pada zaman Nabi, laki-laki secara tradisional mengenakan sarung, itulah sebabnya hadis tentang larangan pakaian yang melewati bagian mata kaki (*isbal*) kerap disebut dengan istilah "izar". Meskipun demikian, ini tidak menyiratkan batasan khusus. Ini menunjukkan bahwa larangan tentang *isbal* bersifat umum, berlaku untuk semua jenis pakaian yang dikenakan oleh pria. Ini mencakup berbagai bentuk seperti celana panjang, sarung, gamis, dan sebagainya.

¹¹ Amelia Prafitri, Mugiyono, Almunadi, Pemahaman Mahasiswa Terhadap Hadis Isbal (Studi Living Hadis), *Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu* Vol. 2 No. 1, 2021.

¹² Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Ditelusuri melalui *software HadistSoft*, hadis no. 3571.

حَدَّثَنَا النَّفِيلِيُّ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلَاءَ لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ إِنَّ أَحَدَ جَانِبَيْ إِزَارِي يَسْتَرْخِي إِلَيَّ لِأَتَعَاهِدُ ذَلِكَ مِنْهُ قَالَ لَسْتُ مِمَّنْ يَفْعَلُهُ خِيَلَاءَ

Artinya: “Barangsiapa yang menjulurkan ”pakaian” dengan rasa sombong, maka Allah tidak melihatnya di hari kiamat.” (HR. Abu Dawud. 3563)

Perbedaan doktrin dan cita-cita ideologi mempengaruhi cara pemahaman terhadap *mutn al-hadis*. Sejauh ini, upaya memahami hadis dalam tradisi keilmuan Islam setidaknya diklasifikasikan ke dalam dua metode: tekstual dan kontekstual.¹³ Model tersebut diadopsi oleh entitas paham Islam dalam menerima, meyakini, dan melahirkan produk hukum

Melihat penyebaran riwayat, hadis-hadis menjulurkan pakaian di bawah mata kaki (*isbal*) terdapat dalam kitab-kitab hadis ulama besar, seperti; al-Bukhari dalam *Sahih*-nya, Muslim dalam *Sahih*, Ahmad bin Hambal dalam *al-Musnad*, dan Abu Dawud pada kitab *Sunan*. Sebagaimana pada paparan sebelumnya, perbedaan pendapat para ulama’ yang memahami tentang hadis *isbal*.¹⁴ Pada konteks ini, perbedaan pemahaman para ulama’ tersebut penulis fokuskan kepada “Khalid Basalamah dan Abdul Somad”

Alasan fokus penelitian ini terhadap kedua ulama’ tersebut bukan karena hanya perbedaan pendapat atau pemahaman mereka dalam memahami hadis *isbal* saja. Salah satu alasan yang mendukung dikarenakan telah banyak jumlah *Follower* (pengikut) mereka pada akun YouTube *Official* yang mereka punya. *Channel* Khalid Basalamah *Official* sudah mempunyai 3,02 jt pengikut.¹⁵ Sedangkan *Channel* Abdul Somad *Official* memiliki 4,65 jt

¹³ Andri Afriani and Firad Wijaya, “Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Study Hadist,” *Journal Of Alifbata: Journal of Basic Education (JBE)* 1, no. 1 (2021): 37-54, <https://doi.org/10.51700/alifbata.v1i1.91>.

¹⁴ Hepni. Putra, Udi Yulianto, and Fajar Roni, “Dialektika Pemahaman Hadis Tentang *Isbal* : Dari Konfigurasi Tekstualis Ke Transformasi Kontekstualis” 4, no. 1 (2022): 93-104

¹⁵ Khalid Basalamah Official, Youtube, Diakses pada Selasa, 26 November, 2024 <https://www.youtube.com/@khalidbasalamah>.

pengikut.¹⁶ Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kajian hadis di kedua akun YouTube *Official* tersebut.

Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dengan mengkaji pemahaman tentang hadis-hadis *Isbal* ini, peneliti ingin memfokuskan riset terhadap kajian hadis di akun YouTube *Official* dari kedua ulama' Indonesia Khalid Basalamah dan Abdul Somad tentang pandangan dan pemahaman hadis *isbal* dengan penelitian yang berjudul **“Kajian Hadis di YouTube: *Isbal* Perspektif Khalid Basalamah dan Abdul Somad”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan masalah utama yang ingin ditangani oleh peneliti ini yaitu bagaimana Khalid Basalamah dan Abdul Somad memandang atau memahami hadis *isbal*?

Adapun batasan masalahnya ialah penelitian ini hanya mengkaji pemahaman Khalid Basalamah dan Abdul Somad, untuk mencegah topik pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti ini berfokus pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman Khalid Basalamah dan Abdul Somad tentang hadis *isbal* di YouTube?
2. Konteks yang mempengaruhi pemahaman Khalid Basalamah dan Abdul Somad terhadap hadis *isbal*?
3. Metode interpretasi apa yang digunakan Khalid Basalamah dan Abdul Somad dalam memahami hadis *isbal*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pemahaman Khalid Basalamah dan Abdul Somad tentang hadis *isbal* di YouTube.

¹⁶ Abdul Somad Official, Youtube, Diakses pada Selasa, 26 November, 2024 <https://www.youtube.com/@ustadzabdulsomadofficial>.

2. Untuk mengidentifikasi konteks apa saja yang mempengaruhi pemahaman Khalid Basalamah dan Abdul Somad terhadap hadis *isbal*.
3. Untuk menganalisa metode interpretasi yang digunakan Khalid Basalamah dan Abdul Somad dalam memahami hadis *isbal*.

Selain tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat keilmuan dan memperkaya khazanah perkembangan hadis yang ada di Indonesia terkhusus studi *new media*. Tidak hanya itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sumbangsih pengetahuan untuk Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pembaca agar lebih tertarik mempelajari tema-tema yang disampaikan dalam sebuah hadis dan juga tentunya untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

D. Definisi Operasional

Penulis perlu menjelaskan definisi operasional judul di atas guna menghilangkan keragu-raguan tentang maksud judul sebagai berikut:

New Media: Merupakan sebuah terminologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta terhubung ke dalam jaringan.¹⁷ Salah satu contohnya adalah Youtube.

Khalid Basalamah: Dengan nama lengkap Khalid Zeed Abdullah Basalamah¹⁸ seorang Ustadz dari Indonesia, yang selalu menyebarkan

¹⁷ Wikipedia, "Media Baru," Diakses pada Selasa, 26 November, 2024, https://id.wikipedia.org/wiki/Media_baru.

¹⁸ Mustafa, Ridzki K, "Analisis Gerakan Dakwah Khalid Basalamah Di Youtube," *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 1 (2022): 4, <file:///C:/Users/Toshiba%20Portege/Downloads/270-Article%20Text-1125-1-10-20220725.pdf>.

kajian sunnah di beberapa tempat, beliau juga rajin mengunggah video dakwah di media sosial YouTube

Abdul Somad: Dengan nama lengkap Abdul Somad Batubara, Lc., MA.¹⁹ seorang Ustadz dari Indonesia yang telah banyak berdakwah di berbagai tempat, beliau juga salah satu Ustadz yang aktif berdakwah melalui YouTube.

Jadi maksud dari judul *Kajian Hadis Di Youtube: Isbal Perspektif Khalid Basalamah Dan Abdul Somad* adalah penelitian yang mengungkap perbedaan pendapat dan yang melatar belakangi perbedaan pemahaman antara Khalid Basalamah dan Abdul Somad dalam kajian hadis di Youtube masing-masing terhadap pemaknaan hadis-hadis tentang *isbal*.

E. Tinjauan Pustaka

Secara umum, kajian mengenai *isbal* bukanlah objek riset baru, karena telah banyak penelitian yang membahas topik tersebut dengan bentuk-bentuk pendekatan tersendiri. Berdasarkan peninjauan dan pelacakan terhadap literatur tentang tema tersebut, maka penulis temukan beberapa penelitian. Sejauh penelusuran penulis terhadap penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu dapat diklasifikasikan kedalam tiga aspek, yaitu:

1. Penelitian terhadap kajian hadis dan media sosial

Skripsi Holifia²⁰ penelitian ini, memilih satu konten hadis yang diunggah oleh akun @Rabithah_Alawiyah, yaitu tentang “Bukan Perangai Seorang Mu'min” yang diriwayatkan oleh Imam Al Tirmidhi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas dan pemaknaan hadis tersebut, serta penyajiannya di platform media sosial. Dengan menggunakan metode

¹⁹ Alfiani Nur Safitri, Asep Purwo Yudi Utomo, “Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah,” *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia* 3, no. 2 (2020): 122, <file:///C:/Users/Toshiba%20Portege/Downloads/1613-9004-1-PB.pdf>.

²⁰ Holifah Mawardah, “Kajian Hadis Di Media Sosial (Studi Etnografi Virtual Hadis “Bukan Perangai Seorang Mu'min” Pada Akun Instagram @Rabithah_Alawiyah),” *Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2023, http://digilib.uinkhas.ac.id/31870/1/HOLIFIA%20MAWARDAH_U20192043.pdf.

kualitatif dan pendekatan etnografi virtual, penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa aplikasi yang mendukung kajian hadis di era digital, seperti HadisSoft dan Al Maktabah Shamilah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @Rabithah_Alawiyah memiliki 58 postingan konten hadis dan beberapa video dakwah. Konten yang dianalisis termasuk dalam derajat *h}asan gharib*, sementara matan hadisnya sahih. Pemaknaan hadis menekankan pentingnya tidak membicarakan keburukan orang lain tanpa bukti, serta menjelaskan perilaku buruk yang bertentangan dengan ajaran Islam. Temuan ini menegaskan perlunya pendekatan kritis dalam kajian hadis untuk memastikan keabsahan informasi yang disebar di era digital.

Adapun riset Akbar²¹ penelitian ini mengevaluasi kredibilitas akun dakwah di media sosial, kualitas hadis yang diunggah, dan respon pembaca di kolom komentar. Dengan metode analisis deskriptif dan konten analisis, penelitian ini bertujuan untuk menilai keabsahan informasi agama yang disebar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa beberapa akun dakwah tidak mencantumkan identitas pemilik dan keilmuan agamanya, yang meragukan kredibilitas mereka. Selain itu, terdapat kesalahan dalam sumber hadis dan penjelasan pada caption, serta kurangnya tanggapan terhadap pertanyaan pembaca. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan kritis dalam menilai informasi agama di media sosial untuk memastikan akurasi penyebaran ajaran Islam.

2. Penelitian tentang Khalid Basalamah dan Abdul Somad

Riset yang dilakukan Sita²² ini menganalisis konten dakwah Ustadz Khalid Basalamah di kanal YouTube-nya, Khalid Basalamah Official, dengan tujuan memahami isi pesan dakwah yang disampaikan. Menggunakan metode analisis isi secara kualitatif, penelitian ini meneliti enam video yang diunggah antara 1 Februari hingga 17 Juli 2019. Hasil

²¹ Mhd Akbar Ravi, "Hadis dan Dakwah di Media Sosial (Studi Kredibilitas Akun dan Konten Hadis)," *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55076/1/18105050054_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

²² Dita Ayu Saras Sita, "Analisis Pesan Dakwah Ustadz Khalid Basalamah Di Media Youtube," *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2020, <https://repository.radenintan.ac.id/11279/1/SKRIPSI%202.pdf>.

penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah dapat dikategorikan menjadi tiga tema utama: 1) pesan akidah, 2) pesan syariah, dan 3) pesan akhlak. Dari ketiga kategori tersebut, pesan akhlak mendominasi unggahan, mencakup topik seperti memutus hubungan persaudaraan dan perilaku ujub. Pesan syariah meliputi hukum sholat dan permainan dadu, sedangkan pesan akidah berfokus pada sikap bersangka buruk. Temuan ini menyoroti pentingnya pemahaman yang sistematis terhadap konten dakwah di media sosial.

Selanjutnya Andriani²³ riset ini menganalisis diksi dan gaya bahasa ceramah Ustadz Abdul Somad, berfokus pada ketepatan pilihan kata, makna, dan jenis gaya bahasa yang digunakan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui video, penelitian ini menemukan bahwa Ustadz Abdul Somad lebih memilih kata bermakna denotatif dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kultur audiens. Gaya bahasa yang diterapkan meliputi gaya percakapan, gaya menengah, serta berbagai gaya retorik seperti antitesis, repetisi, dan simile. Temuan menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan mendukung pemahaman audiens dan menciptakan keakraban. Penelitian ini juga menyarankan agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi gaya retorika non-verbal dalam ceramah Ustadz Abdul Somad.

3. Penelitian tentang otoritas keagamaan dan pemahaman hadis

Thesis Yudiantiasa²⁴ riset ini membahas nasib otoritas agama tradisional, khususnya Nahdlatul Ulama, di tengah perkembangan teknologi digital. Dengan menggunakan teori Religious Social-Shaping Technology (RSST), penelitian ini mengkaji bagaimana pemimpin agama bernegosiasi untuk menghadapi fragmentasi otoritas akibat munculnya berbagai paham keagamaan di internet. Fokus analisis terletak pada konten media sosial para

²³ Vivianaprawati Andriani, "Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Ceramah Ustad Abdul Somad Di Masjid Al-Jihad Medan," *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2018, <https://core.ac.uk/download/pdf/225831061.pdf>.

²⁴ M. Rasya Yudiantiasa, "Traditional Authority in Digital Age: A Study on the Rise of Nahdlatul Ulama's Preachers in the New Media," *Skripsi Thesis Universitas Gadjah Mada*, 2021.

kyai, yang dievaluasi melalui kategori organisasional, profesional, dan personal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas para kyai dalam menampilkan identitas di media sosial sangat penting untuk mempertahankan eksistensi otoritas agama tradisional. Mereka berfungsi sebagai penghubung antara otoritas, identitas, dan komunitas agama, serta berusaha memperluas jangkauan otoritas mereka secara daring. Temuan ini menekankan perlunya strategi adaptif untuk menjaga relevansi dan legitimasi otoritas agama tradisional di era digital.

Adapun Thesis Kurniawan²⁵ riset ini membahas otoritas keagamaan Islam di Indonesia, terutama dalam konteks perkembangan media sosial yang memunculkan kelompok otoritas baru. Salah satu simbol otoritas tersebut adalah Habib Husein Ja'far Alhadar, yang menjadi idola anak muda dan aktif di media sosial serta televisi. Dengan menggunakan konsep Pierre Bourdieu, penelitian ini mengidentifikasi pergeseran otoritas keagamaan melalui praktik dakwah digital Habib Husein dan penggunaan komedi dalam dakwahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa legitimasi Habib Husein sebagai simbol otoritas keagamaan ditentukan oleh interaksi antara habitus dan modal yang dimilikinya di media sosial. Penggunaan komedi dalam dakwahnya berfungsi sebagai strategi untuk menantang konservatisme agama dan menarik perhatian masyarakat terhadap dakwah yang lebih santai dan mendidik. Temuan ini menyoroti pentingnya adaptasi otoritas keagamaan tradisional dalam menghadapi tantangan di era digital.

Sedangkan Riset Triantoro²⁶ mengkaji tentang otoritas keagamaan dan *New Media*, dengan studi kasus pada Ustadz Abdul Somad. Dengan mengkombinasikan antara data etnografi yang dilakukan melalui wawancara dengan mengikuti kegiatan dakwah UAS di berbagai tempat dan netnografi yang dilakukan melalui penelusuran data-data *online* dan juga melakukan

²⁵ Anwar Kurniawan, "Pergeseran Otoritas Keagamaan Di Indonesia: Tinjauan Terhadap Dakwah Digital Husein Ja'far Alhadar," *Skripsi Thesis Universitas Gadjah Mada*, 2022.

²⁶ Dony Arung Triantoro, "Ustadz Abdul Somad, Otoritas Karismatik Dan Media Baru," *Skripsi Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019, https://digilib.uinsa.ac.id/63071/2/Thoriq%20Zahir%20Muharram_C05219024.pdf

observasi partisipan *online*. Ditemukan hasil yang menunjukkan bahwasannya kehadiran *New Media* tidak menggeser otoritas keagamaan tradisional, akan tetapi justru otoritas tersebut semakin menguat berkat otoritas selebriti yang diperoleh melalui media baru dan mendapatkan legitimasi dari penggemarnya.

Kemudian Skripsi Thoriq²⁷ secara kualitatif memfokuskan kajian hukum *isbal* perspektif Yahya ibn Sharaf al-Nawawi dan Abdul Aziz ibn Baz. Dalam temuannya dapat disimpulkan pendapat mereka sangat bertolak belakang dalam menanggapi hukum *isbal*. Yahya berpendapat bahwasannya *isbal* hukumnya haram jika disertai dengan kesombongan akan tetapi jika tidak disertai dengan kesombongan maka hukumnya makruh, sedangkan ibn Baz, menurutnya *isbal* adalah perlakuan yang hukumnya adalah haram mutlak terlepas dari disertai kesombongan ataupun tidak.

Maka berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian-penelitian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa riset yang penulis lakukan terkait kajian hadis di YouTube tentang *isbal* perspektif Khalid Basalamah dan Abdul Somad belum pernah dilakukan, serta masih memiliki ruang untuk dikaji secara komprehensif dan lebih mendalam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan data yang bersumber dari Analisis isi (*Content Analysis*)²⁸ yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Fokus penelitian yang mempelajari isi media

²⁷ Thoriq Zahir Muharram, "Hukum Isbāl Menurut Yahyā Ibn Sharaf Al-Nawawī Dan 'Abdul 'AzīZ Ibn BāZ," *Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2023, https://digilib.uinsa.ac.id/63071/2/Thoriq%20Zahir%20Muharram_C05219024.pdf

²⁸ A.M.Irfan Taufan Asfar, "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)," https://www.researchgate.net/profile/Amirfan-Asfar/publication/330337822_ANALISIS_NARATIF_ANALISIS_KONTEN_DAN_ANALISIS_SEMIOTIK_Penelitian_Kualitatif/links/5c39a386458515a4c71fe1f2/ANALISIS-NARATIF-ANALISIS-KONTEN-DAN-ANALISIS-SEMIOTIK-Penelitian-Kualitatif.pdf.

(surat kabar, radio, film, televisi, dll)²⁹ seperti YouTube, terutama akun Khalid Basalamah *Official* dan Abdul Somad *Official* yang membahas tentang hadis *isbal*.

2. Sumber Data

Adapun sumber yang menjadi data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk dikumpulkan dan didokumentasikan.³⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu ceramah Khalid Basalamah tentang *isbal* dalam akun YouTube *Officialnya* dan ceramah Abdul Somad tentang *isbal* dalam akun YouTube *Officialnya*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap, penunjang, tambahan, atau pendukung yang digunakan untuk memahami permasalahan yang akan dibahas³¹ seperti; buku analisis teks media, aplikasi Hadistsoft dan publikasi riset yang berhubungan dengan hadis *isbal*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik netnografi, yaitu metode penelitian kualitatif yang menggunakan internet untuk mempelajari budaya konsumen online. Dengan melakukan observasi pada ruang virtual.³² Dalam melakukan teknik ini, terdapat beberapa langkah yang ditempuh, yaitu: (1) Membuka akun YouTube Khalid Basalamah

²⁹ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 11. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Isi/bLo-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kualitatif+analisis+konten&printsec=frontcover.

³⁰ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Deepublish, 2018).

³¹ Daniel, Moehar, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: BumiAksara, 2002), h. 113.

³² Ido Prijana Hadi, *Penelitian Media Kualitatif*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020), h. 78.

Official dan Abdul Somad *Official* (2) Mendengarkan video kedua akun tersebut yang membahas tentang *isbal* (3) Menentukan hadis yang terdapat dalam video tentang *isbal* (4) Menganalisis dan menginterpretasi data yang dikumpulkan oleh peneliti dari kedua akun YouTube *Official* Khalid Basalamah dan Abdul Somad (5) Mengidentifikasi perkataan pada tiap-tiap menit pada kedua akun tersebut.

4. Teknik Analisa Data

Metode analisa data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisa wacana³³ sebagai sebuah alternatif analisis teks media. Dasar dari analisis wacana adalah interpretasi, karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti.³⁴ Penelitian ini mengkaji, mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisa video-video pembahasan tentang hadis *isbal* yang terunggah di akun YouTube *Official* Khalid Basalamah dan Abdul Somad.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memfasilitasi pemahaman bagi pembaca, penulis harus menggambarkan kerangka sistematis yang penulis gambarkan kepada bab dan sub bab, yaitu seperti dibawah ini:

Bab pertama pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teori, bab ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab ketiga membahas tentang gambaran umum, mencakup tentang *isbal*, YouTube, Profil umum Khalid Basalamah dan Abdul Somad.

Bab keempat membahas *isbal* perspektif Khalid Baslamah dan Abdul Somad, yang terdiri dari bagaimana pemahaman, metode interpretasi dan

³³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), h. 68.

³⁴ *Ibid.*, h. 70.

konteks yang mempengaruhi pemahaman Khalid Basalamah dan Abdul Somad dalam memahami hadis *isbal* di YouTube.

Bab kelima yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

